

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA TITIK (.) DAN TANDA PETIK (“) DALAM TEKS DIALOG KARYA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF THE ERROR USING DOT SIGN (.) AND QUOTE SIGN (“) ON THE DIALOG TEXT BY THE STUDENT CLASS FIVE ELEMENTARY SCHOOL

Yusi Lestari Afiatin, Sadjaruddin Nurdin, dan Seni Apriliya

Program SI-PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: lestari_yusi@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesalahan pada penggunaan tanda baca khususnya tanda titik (.) dan tanda petik (“) dalam teks dialog hasil karya siswa kelas V SDN Cikalang 2. Di dalam kurikulum kelas IV terdapat indikator “menuliskan petikan langsung dengan tanda baca yang tepat”. Berdasarkan kurikulum tersebut seharusnya siswa kelas V SD sudah mampu dan memahami cara penggunaan tanda baca dalam menulis teks dialog. Namun, pada kenyataannya siswa kelas V SDN Cikalang 2 belum optimal dalam menggunakan tanda baca, khususnya tanda titik (.) dan tanda petik (“). Dalam penelitian ini setiap siswa ditugaskan untuk membuat teks dialog dengan tema bebas, yang kemudian hasilnya akan dianalisis. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) dalam teks dialog karya siswa kelas V SDN Cikalang 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih, karena peneliti ingin mendapatkan gambaran secara rinci mengenai bentuk kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) yang terdapat dalam teks dialog karya siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 23 teks dialog yang dianalisis karya 23 orang siswa, semuanya terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.) sedangkan yang melakukan kesalahan pada penggunaan tanda petik (“) sebanyak 18 orang. Bentuk kesalahannya, yaitu siswa tidak membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat pernyataan atau berita dan siswa tidak menggunakan tanda petik (“) untuk mengapit kalimat petikan langsung. Kesalahan penggunaan tanda titik (.) lebih banyak ditemukan daripada kesalahan penggunaan tanda petik (“), dengan persentase masing-masing 85,57% dan 67,30%.

Kata kunci: kesalahan tanda baca, tanda titik, tanda petik, teks dialog

Abstract

This research was motivated by that there were errors of using punctuation, especially dot (.) and quote (“) on the dialog text created by the students class five SDN Cikalang 2. In the curriculum class four writted an indicator “able to write direct quotation appropriately”. So, based on it, the students class five should be able and understand how using the punctuation in writing dialog is. However, in fact the students class five SDN Cikalang 2

were not optimal yet in using punctuation, specially dot (.) and quote (“). In this research every student was assigned to make a dialog teks with a free theme. After that, their creation would be analized. The purpose of this research is to describe the error of using dot (.) and quote sign (“) on the dialog text of the students class V SDN Cikalang 2. The method used is desriptif analysis by qualitative approach. It’s choosed because the researcher want to get the description detailly about the form of error of using dot (.) and quote sign (“) in the dialog text by the students.the result showed that 23 dialog texts were analyzed had the error on using dot (.). Whereas, the error of using quote sign were discovered on 18 texts. The kind of error were students did not place dot (.) in the end of statement sentences or report and they also did not use the quote sign (“) to flank sentence on direct quotation. The error of using dot (.) were discovered more than quote sign (“) with comparison for each 85,57% and 67,30%.

Keywords: *punctuation error, dot, quote sign, dialog text*

Di setiap jenjang pendidikan, Bahasa Indonesia termasuk ke dalam mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Karena pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu menulis, menyimak/mendengarkan, membaca, dan berbicara. Menurut Cahyani dan Hodijah (2006, hlm. 10), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Karena menulis bukan hanya sekedar menyalin atau menuangkan bahasa lisan ke dalam sebuah tulisan, tetapi menulis juga harus bisa mengembangkan suatu gagasan dan menuangkan pikiran-pikiran ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Sedangkan Tarigan (1994, hlm. 3) berpendapat, bahwa dengan menulis juga dapat berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif, karena dengan menulis kita bisa mengembangkan sebuah ide atau gagasan.

Di sekolah dasar, terdapat pembelajaran teks dialog dalam aspek menulis. Menurut Rusyana, dkk. (dalam Cahyani, 2006, hlm. 100) teks dialog adalah teks yang isinya berupa percakapan langsung antara pembicara dan pendengar, yang dilakukan secara bergantian. Dalam penulisan teks dialog, penulis harus memperhatikan penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik (.) dan tanda petik (“). Dalam kurikulum KTSP pada keterampilan menulis teks dialog di kelas IV terdapat indikator “menuliskan petikan langsung dengan tanda baca yang tepat”, selain itu di kelas V semester I terdapat Standar Kompetensi (SK) 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.

Sejalan dengan kurikulum tersebut seharusnya siswa SD kelas V sudah menguasai tata cara penulisan teks dialog serta penggunaan tanda baca. Namun setelah dilakukan studi pendahuluan di lapangan, pada kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan teks dialog termasuk kesalahan dalam menggunakan tanda baca. Peneliti menemukan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan kenyataan yang ada di lapangan,

khususnya di SDN Cikalang 2. Dalam penulisan teks dialog, siswa kelas V SDN Cikalang 2 masih belum optimal dalam penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik (.) dan tanda petik (“). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) pada teks dialog karya siswa. Dengan begitu peneliti dapat menggambarkan dan mengguraikan bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) pada teks dialog yang dianalisis.

Sejalan dengan pendapat Chaer (2011, hlm. 71) bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan dalam penulisan. Tanda baca tersebut digunakan supaya pembaca mengerti atau memahami tulisan tersebut seperti apa yang kita maksudkan. Dengan demikian penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan sangatlah penting. Apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda baca, maka orang akan sulit memahami secara tepat apa yang kita maksud. Tanda baca akan membantu kita dalam memahami sebuah tulisan.

Di Indonesia terdapat pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Dalam ejaan umum bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) terdapat beberapa ketentuan atau kaidah yang berlaku dalam penggunaan tanda baca. Diantaranya, yaitu penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“), (Depdiknas, 2009). Tanda titik (.) digunakan di akhir kalimat yang bukan merupakan pertanyaan, seruan, ajakan, atau perintah. Dalam pemisahan angka jam, menit, dan detik juga menggunakan tanda titik (.). Selain itu, tanda titik juga dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, iktisar, atau daftar. Sedangkan tanda petik (“) digunakan untuk mengapit petikan langsung dari pembicaraan, dari sebuah naskah atau tulisan-tulisan lain. Di akhir kalimat tanda petik penutup diletakkan setelah tanda baca penutup. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik (“) yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Menurut Irene, dkk. (2014, hlm. 56) percakapan atau dialog merupakan suatu pembicaraan antara dua orang atau lebih. Sedangkan menurut Rusyana, dkk. (dalam Cahyani, 2006, hlm. 100) “tulisan dialog adalah terdiri dari kalimat-kalimat langsung antara pembicara dengan orang lain yang berperan sebagai pendengar secara bergantian.” Sejalan dengan pendapat di atas, dialog bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan. Karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari percakapan atau dialog dengan orang lain.

Kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan teks dialog, merupakan salah satu kesalahan dalam berbahasa. Pit S. Corder (dalam Hasanah, 2014) menyatakan bahwa “ada tiga kesalahan dalam berbahasa, yaitu salah (*mistake*), selip (*lapses*), dan silap (*error*).” Salah (*mistake*) merupakan kesalahan berbahasa yang dilakukan penutur atau pembicara karena bahasa yang digunakannya tidak sesuai dengan keadaan pada saat itu. Selip (*lapses*), merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi secara lahir pada saat topik pembicaraan dialihkan secara sesaat. Sedangkan silap (*error*), merupakan kesalahan dalam berbahasa yang terjadi karena pembicara belum mampu atau belum memahami dan menguasai sepenuhnya kaidah yang berlaku dalam berbahasa.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ratna (2010, hlm. 336) mengemukakan bahwa dengan metode analitik deskriptif data diuraikan dan sekaligus dianalisis. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat menganalisis, menguraikan dan menggambarkan kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) dalam teks dialog karya siswa. Setelah data tersebut diuraikan dan dianalisis, maka dapat ditemukan dan diungkap permasalahan yang ada terkait penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“), sehingga peneliti memperoleh jawaban dari penelitian tersebut.

Menentukan permasalahan menjadi langkah awal dalam penelitian ini, kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan. Setelah melakukan studi pendahuluan dan menemukan beberapa permasalahan, selanjutnya peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yang kemudian harus dijawab melalui penelitian tersebut.

Setelah peneliti menentukan rumusan masalah, kemudian dilakukan pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan tes tulis dan studi dokumentasi. Apabila data sudah terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut. Analisis data dilakukan supaya peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah melakukan analisis data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi.

Data yang akan diteliti merupakan teks dialog karya siswa kelas V SDN Cikalang 2 yang berjumlah 40 orang. Namun, dalam menentukan sampel data yang akan dianalisis peneliti menentukan kriteria. Kriteria tersebut adalah teks dialog karya siswa yang di dalamnya terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.) atau tanda petik (“).

Instrumen dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun, selain itu digunakan juga instrument lain, yaitu berupa tes tulis. Tes tulis ini dilakukan secara langsung dengan siswa kelas V SDN Cikalang 2. Pada pelaksanaannya tes tulis ini disampaikan secara lisan, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah teks dialog dengan tema bebas.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti, yaitu pertama peneliti menganalisis penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) dalam teks dialog karya siswa kelas V SDN Cikalang 2, yang kemudian disajikan dalam tabel untuk mempermudah proses analisis. Setelah dianalisis, kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif dan dibahas secara keseluruhan. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang ditemukan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan yaitu teks dialog karya siswa kelas V SDN Cikalang 2 yang berjumlah 40 orang. Namun, ada satu orang siswa yang tidak masuk sekolah pada saat peneliti melakukan pengambilan data. Jadi data yang terkumpul hanya ada 39 teks dialog. Dari 39 teks dialog yang analisis, terdapat 23 teks dialog yang sesuai dengan kriteria yang sebelumnya telah ditentukan peneliti, yaitu di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“). Teks dialog tersebutlah yang akan diuraikan dan digambarkan mengenai kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“).

Dari 23 sampel data yang dianalisis, peneliti menemukan beberapa kesalahan pada penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) dalam teks dialog karya siswa kelas V SDN Cikalang 2. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) ada beberapa kaidah atau aturan yang berlaku sesuai dengan EYD. Berikut contoh teks dialog yang dianalisis.

Berlibur Ke Bali

Muspik: *“assalamualaikum”*
 Ibu: *“Waalai kumsalam”*
 Muspik: *Ibu aku berangkat dulu sama teman-teman*
 Ibu: *berangkat kemana*
 Muspik: *saya bu mau berangkat ke bali*
 ...

Teks dialog di atas merupakan penggalan salah satu contoh karya siswa kelas V SDN Cikalang 2 yang berjudul “Berlibur Ke Bali”. Dalam teks dialog tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“). Pada kalimat *“assalamualaikum”* siswa tidak membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat, seharusnya ditulis seperti berikut *“Assalamualaikum.”* Karena kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Selain itu, pada kalimat *ibu aku berangkat dulu sama teman-teman*, siswa tidak membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat. Siswa juga tidak menggunakan tanda petik (“) untuk mengapit kalimat tersebut. Seharusnya kalimat tersebut ditulis *”ibu aku berangkat dulu sama teman-teman.”* karena merupakan kalimat pernyataan atau berita dan merupakan petikan kalimat langsung.

Berlibur ke Jakarta

Ersya: *“hai kamu mau kemana”?*
 Nabila: *“aku mau ke Jakarta”*
 Ersya: *“Kalau besok kamu mau sekolah”?*
 Nabila: *“ga tau tuh nanti ya bilang dulu ke mamah”*
 Ersya: *“kalau kamu tidak sekolah bilangny ke aku”?*
 Nabila: *“iya dong”*
 ...

Pada penggalan teks dialog keenam yang berjudul “Berlibur ke Jakarta”, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“). Pada kalimat *“hai kamu mau kemana”?* siswa salah meletakkan tanda petik (“) penutup. Seharusnya tanda petik (“) penutup diletakkan setelah tanda baca penutup kalimat, seperti berikut *”hai kamu mau kemana?”* Kesalahan penempatan tanda petik (“) tersebut terdapat dalam beberapa kalimat pada teks dialog di atas. Sedangkan kesalahan pada penggunaan tanda titik (.) ditemukan pada kalimat *“aku mau ke Jakarta”* siswa tidak membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat. Seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik (.), karena berupa kalimat pernyataan atau berita. Kesalahan penggunaan tanda titik (.) di akhir kalimat banyak ditemukan dalam teks dialog karya siswa SDN Cikalang 2.

Berlibur Ke Jakarta

...

Sidiq: *kalau kamu?"*Ajril: *kalau saya libur!*Sidiq: *emangnya ada apa!"*Ajril: *Besok akan ada acara piknik ke Jakarta"? mau ikut gak"! ...*

Pada penggalan teks dialog di atas, terdapat kesalahan pada penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“). Misalnya, kalimat *kalau saya libur!* siswa membubuhkan tanda seru (!) di akhir kalimat, padahal kalimat tersebut bukan merupakan kalimat seruan atau ajakan. Seharusnya dibubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat dan diapit dengan tanda petik (“), seperti berikut *“kalau saya libur.”* Karena kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan dan kalimat petikan langsung. Selain itu pada kalimat *Besok akan ada acara piknik ke Jakarta"? mau ikut gak"! ...* siswa salah meletakkan tanda petik (“) di tengah kalimat, seharusnya ditulis *“Besok akan ada acara piknik ke Jakarta, mau ikut gak?”*

Data jumlah penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) yang benar dan salah dalam teks dialog karya siswa kelas V SDN Cikalang 2 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.24
Tabel Jumlah Penggunaan Tanda Titik (.) dan Tanda Petik (“) dalam Teks Dialog

No.	Teks Dialog	Jumlah Penggunaan Tanda Titik (.)		Jumlah Penggunaan Tanda Petik (“)	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Teks Dialog Pertama	0	10	4	8
2	Teks Dialog Kedua	0	5	7	3
3	Teks Dialog Ketiga	4	4	10	-
4	Teks Dialog Keempat	0	10	0	20
5	Teks Dialog Kelima	4	8	4	11
6	Teks Dialog Keenam	0	10	9	5
7	Teks Dialog Ketujuh	0	8	0	10
8	Teks Dialog Kedelapan	0	5	0	10
9	Teks Dialog Kesembilan	0	5	0	11
10	Teks Dialog Kesepuluh	0	8	0	12
11	Teks Dialog Ke-11	1	6	5	5
12	Teks Dialog Ke-12	3	2	0	11
13	Teks Dialog Ke-13	0	14	16	0
14	Teks Dialog Ke-14	4	6	14	0
15	Teks Dialog Ke-15	2	9	0	15
16	Teks Dialog Ke-16	1	3	11	0
17	Teks Dialog Ke-17	1	5	8	3
18	Teks Dialog Ke-18	1	8	0	14
19	Teks Dialog Ke-19	0	6	14	0
20	Teks Dialog Ke-20	0	9	0	16

21	Teks Dialog Ke-21	1	6	1	11
22	Teks Dialog Ke-22	1	9	0	15
23	Teks Dialog Ke-23	5	9	0	28
	Jumlah	28	166	103	212
	Persentase	14,43%	85,57%	32,70%	67,30%

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan penggunaan tanda titik (.) lebih banyak ditemukan daripada kesalahan pada penggunaan tanda petik (“). Dengan jumlah persentase masing-masing 85,57% dan 67,30%. Dari 23 siswa ada lima orang yang tidak melakukan kesalahan pada penggunaan tanda petik (“), tetapi banyak melakukan kesalahan pada penggunaan tanda titik (.)

Dalam penelitian ini rata-rata siswa tidak membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat. Misalnya, dalam teks dialog pertama terdapat kalimat “*assalamualaikum*” yang seharusnya ditulis “*Assalamualaikum.*” Selain itu ada juga siswa yang membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat seru atau ajakan, misalnya dalam teks dialog ketiga terdapat kalimat “*yaudah ayo.*” Seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda seru (!) bukan tanda titik (.), seperti berikut “*yaudah ayo!*”

Selain kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.), ada juga kesalahan dalam penggunaan tanda petik (“). Dalam teks dialog pertama terdapat kalimat *Ibu aku berangkat dulu sama teman-teman*, kalimat tersebut tidak diapit dengan tanda petik (“). Seharusnya dalam kalimat langsung harus diapit oleh tanda petik (“) di awal dan di akhir kalimat, seperti berikut “*Ibu aku berangkat dulu sama teman-teman.*” Dalam teks dialog keempat juga terdapat kesalahan seperti pada kalimat *kalau kamu?*”, pada kalimat tersebut siswa tidak membubuhkan tanda petik (“) di awal kalimat. Dalam teks dialog keenam terdapat kalimat “*Kalau besok kamu mau sekolah?*”, dalam kalimat tersebut siswa salah meletakkan tanda petik (“) penutup kalimat. Seharusnya tanda petik (“) penutup kalimat diletakkan setelah tanda baca penutup kalimat, seperti berikut “*Kalau besok kamu mau sekolah?*” Ada juga siswa yang salah meletakkan tanda petik (“) di tengah kalimat, seperti berikut *Besok akan ada acara piknik ke Jakarta?*” *mau ikut gak?*! Seharusnya ditulis “*Besok akan ada acara piknik ke Jakarta, mau ikut gak?*”

Seharusnya siswa kelas V SDN Cikalang 2 sudah memahami penggunaan tanda baca dalam penulisan teks dialog, khususnya tanda titik (.) dan tanda petik (“). Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum. Karena di kelas IV terdapat indikator “menuliskan petikan langsung dengan menggunakan tanda baca yang tepat.” Namun, pada kenyataannya penggunaan tanda baca khususnya tanda titik (.) dan tanda petik (“) dalam penulisan teks dialog belum optimal.

Pada teks dialog tersebut sebagian besar siswa melakukan satu bentuk kesalahan pada penggunaan tanda titik (.), yaitu tidak membubuhkan tanda titik di akhir kalimat. Penggunaan tanda petik (“) dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, menurut Depdiknas (2009) bahwa untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau tulisan lainnya harus menggunakan tanda petik (“). Tanda petik (“) penutup diletakkan di depan tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Sedangkan siswa rata-rata tidak mengapit kalimat langsung dengan tanda petik (“), selain itu terdapat juga kesalahan siswa dalam meletakkan tanda petik (“) di akhir kalimat.

Meskipun terdapat lebih dari satu bentuk kesalahan tanda petik (“), namun kesalahan penggunaan tanda titik (.) lebih banyak ditemukan daripada kesalahan penggunaan tanda petik (“). Hal ini ditunjukkan dengan presentase 85,57% kesalahan pada penggunaan tanda titik (.) dan 67,30% kesalahan pada penggunaan tanda petik (“).

Diduga kesalahan tersebut disebabkan karena siswa lupa dan belum memahami kaidah atau aturan penggunaan tanda baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Pit S. Corder (dalam Hasanah, 2014) bahwa kesalahan berbahasa bisa terjadi karena penutur mengalami silap (*error*). Silap (*error*), yaitu kesalahan berbahasa yang dilakukan pembicara, karena pembicara belum memahami dengan benar kaidah atau aturan yang berlaku dalam berbahasa.

SIMPULAN

Setelah memaparkan temuan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan tanda titik (.) lebih banyak ditemukan daripada kesalahan penggunaan tanda petik (“). Ini terbukti dari 23 teks dialog yang dianalisis, 85,57% terdapat kesalahan pada penggunaan tanda titik (.) dan 67,30% terdapat kesalahan pada penggunaan tanda petik (“). Kesalahan pada penggunaan tanda titik (.), siswa rata-rata tidak membubuhkan tanda titik (.) di akhir kalimat. Sedangkan pada penggunaan tanda petik (“) siswa rata-rata tidak menggunakan tanda petik (“) dalam mengapit kalimat langsung. Mengingat tingginya kesalahan pada penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“), maka peneliti menyarankan kepada siswa untuk lebih intensif lagi dalam pembelajaran materi tentang penggunaan tanda baca. Guru juga bisa mengidentifikasi penyebab kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (“) yang terdapat dalam teks dialog siswa, supaya dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan pembelajaran penggunaan tanda baca.

REFERENSI

- Cahyani, dkk. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Cahyani, Isah. (2006). *Pendidikan bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Umum Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesiatera.
- Hasanah, Uzhwach. (2012). *Interferensi Bahasa*. [Online]. Tersedia: <http://uzhwachhasanah.blogspot.com/2012/05/interferensi-bahasa.html>. Diakses 29 Desember 2014.
- Tarigan, Guntur H. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.